PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IXA SMP NEGERI 4 MADIUN TAHUN 2016/2017 MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN OUTENTIC LEARNING

Henri Yuli Hartanto, S.Pd
SMP Negeri 4 Madiun

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah melalui penerapan model pembelajaran Outentic Learning dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa serta meneliti apakah model pembelajaran ini tepat untuk siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 31 orang. Prosedur tindakan kelas ditempuh dalam 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Cara pengambilan data melalui tes dan pengamatan. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas IXA pada pelajaran matematika rata – rata kelasnya pada siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I adalah 64,11 (64%) dan siklus II adalah 87,26 (100%) ada kenaikan 11,1% khusunya soal – soal Kesebangunan dan Kekongruenan, serta terjadi peningkatan aktifitas siswa dan cara yang paling efektif untuk menerapkan model pembelajaran *Outentic Learning*. Simpulan yang dapat diambil setelah melaksanakan penelitian adalah hasil belajar meningkat, siswa lebih aktif dan model pembelajaran ini dapat digunakan di kelas IXA. Sarannya adalah guru hendaknya menggunakan model pembelajaran ini untuk Kegiatan Proses Pembelajaran.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar Matematika, Penggunaan Model Pembelajaran Outentic Learning

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang. Karena penting-nya pengaruh matematika dalam perjalanan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran mate-matika sangat diperlukan dan harus diperhatikan.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling penting, itu berarti berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian pengajaran di sekolah banyak tergantung pada bagaimana proses mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah yang tentunya didukung oleh faktor – faktor pendidikan yang lain seperti sarana pendidikan dan kurikulum.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) adalah :

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan , misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksploitasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan konsistensi dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba – coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecah-kan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampai-kan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan. (Depdiknas, 2003).

Pada umumnya siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, mereka merasa gelisah, cemas takut bahkan benci terhadap pelajaran matematika. Karena dalam matematika banyak sekali rumus – rumus dan perhitungan – perhitungan . Hal ini tentunya akan membawa dampak negatif bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika selanjutnya yang

secara langsung ataupun tidak langsung akan menghambat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikannya di sekolah.

Namun pada kenyataannya, rata – rata prestasi hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Madiun masih tergolong rendah. Rata – rata hasil ulangan akhir semester tahun pelajaran 2016/ 2017 adalah 75,4. Kenyataan ini menunjukkan ada kendala dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Madiun.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut di atas, diperlukan kreativitas dan peran guru dalam memikirkan dan menerapkan strategi, metode, model dan media pembelajaran yang sesuai.

Dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Outentic Learning ini, penulis berupaya menanamkan konsep Kesebangunan dan Kekongruenan kepada siswa, dengan harapan dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari Kesebangunan dan Kekongruenan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun Tahun 2016/2017 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Outentic Learning".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika Kesebangunan dan Kekongruenan melalui model pembelajaran Outentic Learning pada siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun ?
2. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran Outentic Learning untuk meningkatkan hasil belajar Kesebangunan dan Kekongruenan pada siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bahwa melalui penggunaan model pembelajaran Outentic Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika Kesebangunan dan Kekongruenan pada siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yag diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman yang faktual yang merupakan input bekal yang sangat berharga sekaligus sebagai motivator dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif yang sangat diperlukan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab seorang pendidik di masa yang datang.

b. Bagi Siswa

- Lebih memahami materi dan megingat kesalahan – kesalahan yang sering dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan Kesebangunan dan Kekongruenan dengan cara yang tepat, lebih terampil dalam menyelesaikan soal – soal yang berhubungan dengan Kesebangunan dan Kekongruenan.
- Meningkatkan rasa setia kawan , kerjasama dan penerimaan terhadap perbedaan individu.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berdiskusi.

c. Bagi Guru

- Untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran matematika yang efekti dan menyenangkan.
- Untuk memperluas wawasan guru dalam pembelajaran matematika dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, pihak sekolah dapat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelajaran matematika dengan mengoptimalkan potensi dan daya kreatifitas yang ada pada diri siswa agar lebih tertarik lagi untuk belajar matematika.

E. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, maka dilakukan pembatasan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran Outentic Learning diterapkan di kelas IXA SMPN 4 Madiun semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.
2. Materi yang dibahas adalah pokok bahasan Kesebangunan dan Kekongruenan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Madiun, Jalan Abdul Rahman Saleh No.3 Madiun. Nomer telepon 0351 - 462565 . Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 selama tiga bulan mulai pada tanggal 5 Agustus 2016 sampai dengan 27 Oktober 2016. Jam pelajaran 2 pertemuan setiap minggu pada hari Selasa dan Rabu.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun Tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 27 siswa perempuan dan 4 siswa laki – laki. Pengamat terdiri dari 1 orang Guru Matematika SMP Negeri 4 Madiun yaitu Ibu Sri Kusumastuti, S.Pd yang membantu peneliti merekam proses pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan mengajar, yaitu performance guru, interaksi guru – siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan penelitian serta pemahaman konsep. Penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing – masing siklus ini menggunakan Model Kemmis & Taggart yang terdiri empat komponen , yaitu : a) perencanaan / *planning*, b) tindakan / *acting*, 3) pengamatan / *observing*, dan 4) refleksi / *reflecting* (Depdiknas, 2005). Secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Siklus Pertama

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama meliputi

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan ini berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini : bahan ajar, Silabus, rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, tugas – tugas kelompok / LKS, alat peneliain / kuis, lembar observasi .

b. Tindakan Pelaksanaan

1. Kegiatan awal terdiri atas :
   - Penyampaian tujuan pembelajaran
   - Apersepsi
   - Motivasi
2. Kegiatan inti terdiri atas :
   - Guru menyampaikan meteri yang akan dipelajari
   - Siswa dibagi ke dalam kelompok – kelompok berdasarkan pertimbangan kemampuan akdemik dan jenis kelamin
   - Guru menyampaikan segala sesuatu yang akan dilakukan siswa dalam kerja kelompok.
   - Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
   - Dengan diskusi kelompok siswa menyelesaikan tugas / LKS yang telah diberikan.
   - Guru membimbing kegiatan kelompok dan melakukan obsevasi
   - Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh guru untuk membahas hal – hal yang tidak / belum terselesaikan dalam kegiata kelompok.
   - Siswa mengerjakan soal / tes secara individu
   - Kelompok yang anggotanya menyelesaikan paling awal dan benar diberi penghargaan.
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan rangkuman.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihan kepada siswa

dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi
   1. Analisis hasil observasi mengenai ketrampilan siswa dalam melakukan kegiatan kelompok, hasil tes, dan kaitannya dengan hasil kegiatan kelompok.
   2. Analisis beberapa kekurangan pada tahapan perencanaan, tindakan pelaksanaan, dan pengamatan.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua dilakukan tahapan – tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil – hasil yang diperoleh pada siklus pertama, sehingga kelemahan – kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua. Beberapa indikator keberhasilan pada siklus II dapat lebih baik dibanding siklus I.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : lembar observasi ketrampilan kooperatif, tes individu. Instrumen penelitian disajikan pada lampiran.

3. Pengumpulan dan Analisa Data

a. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk merekam aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Outentic Learning(Pembelajaran Otentik), dan tes / kuis untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan cara membadingkan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya.
b. Analisa data hasil tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika. Di samping itu juga untuk megetahui ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal.

   Ketuntasan belajar individual dihitung menggunakan rumus :

   $$K = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\ \%$$

   Ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus :

   $$K = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas individu}}{\text{Jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100\ \%$$

   Sebagai standar ketuntasan belajar siswa digunakan patokan yaitu untuk ketuntasan individu sebesar 75 % sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 4 Madiun dan untuk ketuntasan klasikal sebesar 85 %.
c. Analisa data hasil observasi dilakukan dengan cara menghitung frekwensi dan prosentase masing – masing aktifitas yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

D. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah ditandai dengan keadaan sebagai berikut :

1. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun pada pelajaran matematika yaitu dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai matematika ≥ 75 khususnya dalam soal Kesebangunan dan Kekongruenan mencapai minimal 75 %.
2. Terjadinya peningkatan aktifitas siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketrampilan siswa dalam menyajikan hasil dan menyelesaikan permasalahan.

Diperoleh cara penerapan model pembelajaran tipe Outentic Learning (Pembelajaran Otentik) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa yang diamati	SIKLUS I	SIKLUS II
	%	%
Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	65	90
Bekerja dengan sesama anggota kelompok	63	85
Diskusi antar siswa/ antarsiswa dengan guru	62	85
Menyajikan hasil pembelajaran	65	80
Menyajikan/menanggapi pertanyaan /ide	64	85
Merangkum pembelajaran	65	85
Ketepatan mengerjakan tes	64	85
Rata – Rata	64,11	85,50

2. Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Aspek Pengamatan	SIKLUS I	SIKLUS II
Pelaksanaan		
A. Pendahuluan		
1. Memotivasi siswa	2	4
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	4
4. Mengatur siswa dalam kelompok – kelompok belajar	3	3
B. Kegiatan Inti'		
1. Mempresentasikan langkah – langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	4
3. Melatih ketrampilan kooperatif	3	4
4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4
2. Memberikan evaluasi	3	4
Pengelolaanwaktu	2	3
Antusiasmekelas		
1. Siswa antusias	2	4
2. Guru antusias	3	3
Jumlah	38	50

Keterangan :

Nilai		Kriteria
1	:	KurangBaik
2	:	CukupBaik
3	:	Baik
4	:	SangatBaik

3. Hasil Belajar Siswa dalam Materi Pelajaran

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Nilai ≥ 75	14	45,16 %	31	100%
Nilai < 75	17	54,84 %	0	0%
Tuntas	14	45,16 %	31	100%
Tidak Tuntas	17	54,84 %	0	0%
NilasiRata – rata Kelas	64,11	-	85,50	-

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan 2 siklus dan terdiri 4 pertemuan, sehingga masing – masing siklus terdiri dri 2 pertemuan.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Menerapkan metode pembelajaran kooperatifdengan model Outentic Learning (Pembelajaran Otentik). Outentic Learning (Pembelajaran Otentik) ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih tertarik belajar khusunya kepada matematika karena adanya pengakuan dengan memberikan penghargaanatas usaha yang telah dilakukan.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen – instrumen yang diperlukan pada saat pelaksanaan penelitian. Instrumen – instrumen yang diperlukan terdiri dari :

a. RencanaPelaksanaanPembelajaran
b. Lembar Kerja Siswa (LKS) ; berisi pertanyaan – pertanyaan untuk siswa yang mengarahkan pada pemahaman konsep.
c. Lembar observasi siswa ; untuk merekam aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Outentic Learning (Pembelajaran Otentik).
d. Lembar Observasi Guru ; untuk merekam aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan model Outentic Learning (Pembelajaran Otentik.
e. Tes Hasil Belajar ; digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam KBM.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yaitu pada hari Selasa , 9 Agustus 2016 jam ke 3 – 4 dan Rabu, 10 Agustus 2016 jam ke 3 – 4 di kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun. Pada pertemuan pertama membahas LKS 1 tentang Kesebangunan dan Kekongruenan dan mengerjakan tes tentang permasalahan yang terkait dengan Kesebangunan dan Kekongruenan Dalam

pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa respon siswa terhadap penerapan penggunaan model Outentic Learning (Pembelajaran Otentik), pengamatan aktifitas siswa dalam kerja kooperatif dan pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua diadakan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

3. Tahap pengamatan

Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Outentik Learning siswa diamati menggunakan lembar observasi siswa dengan hasil sebagai berikut keaktifan siswa dalam semua kategori masih rendah yaitu rata –ratanya hanya 64,11%. belum ada aktifitas siswa yang mencapai 75%. sehingga seluruh aktifitas siswa perlu mendapatkan perhatian yaitu mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru (65%), Bekerja dengan sesama anggota kelompok (63 %), diskusi antar siswa/ antarsiswa dengan guru (62 %), menyajikan hasil pembelajaran (65 %)., menyajikan/menanggapi pertanyaan /ide (64%}, Merangkum pembelajaran (65 %), Ketepatan mengerjakan tes (64%).

Pada akhir siklus I peneliti memberikan tes / kuis untuk mengukur hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Otentik pada materi Kesebangunan hasil tes ini menunjukkan bahwa rata – rata nilai tes yang dicapai 64,11. Dari 31 siswa ternyata yang telah mencapai ketuntasan individu ada 14 siswa atau sama dengan 64,11% sedangakan yang belum tuntas ada 17 siswa atau 36,89%.

4. Refleksi

Dari analisa hasil tes dan pengamatan terhadap siswadan guru, diperoleh hasil refleksi yang menunjukkan beberapa kekurangan dam pelaksanaan siklus I yaitu :

1. Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih malu untuk meyajikan/mempresentasikan hasil kerja serta masih kurang berani mengungkapkan gagasan /ide – idenya sehingga perlu untuk lebih dimotivasi.
2. Guru masih kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran
3. Hasil tes yang terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa masih ada 17 siswa dari 31 siswa yang belum tuntas, dan secara klasikal prosentase ketuntasannya baru mencapai 64,11% (masih dibawah ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 85 %).

Bedasarkan capaian tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarana pada siklus II dengan perbaikan – perbaikan dalam hal :

1. Merperjelas dalam penyampaian materi dan prosedur kerja kepada siswa
2. Meningkatkan kinerja kelompok agar terjadi diskusi dan tutor sebaya dalam kelompok
3. Guru lebih memotivasi siswa untuk lebih berani mengungkapkan ide – ide
4. Guru Lebih aktif membimbing siswa dalam diskusi kelompok

Secara umum kualitas pembelajaran pada siklus I perlu dipertahankan pada siklus II tetapi kualitas pembelajaran melalui diskusi kelompok dan penggunaan model pem-belajaran Otentik perlu ditingkatkan.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti melanjutkan langkah–langkah model Pembelajaran Otentik agar membantu siswa mencapai peningkatan prestasi . Langkah – langkah tersebut ditam-bah perlakuan untuk mengatasi kelemahan – kelemahan pada siklus I seperti yang telah diuraikan pada hasil refleksi siklus I.

Adapun rencana pelaksanaan penelitian yaitu pada hari Selasa , 30 Agustus 2016 dan Rabu, 31 Agustus 2016 di kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan intrumen yang digunakan terlampir

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian sesuai dengan rencana. Guru lebih memotivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan guru serta aktif membimbing siswa dalam melakukan kegiatan. Dalam menyampaikan materi atau prosedur kerja LKS lebih ditekankan. Pada pertemuan pertama membahas LKS 1 Kesebangunan dan Kekongruenan. Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data pengamatan aktifitas siswadan guru dalam pembelajaran kooperatif model Outentik Learning. Pada pertemuan

kedua diadakan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini proses observasi terhadap aktifitas siswa diketahui ada peningkatan yang signifikan di antaranya aktifitas mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru (90%), bekerja dengan sesama anggota kelompok (85%), diskusi antar siswa/ antar siswa dengan guru (85%), menyajikan hasil pembelajaran (80%)., menyajikan/menanggapi pertanyaan /ide (85%}, merangkum pembelajaran (85 %), ketepatan mengerjakan tes (85%).

Pada akhir siklus peneliti memberikan tes / kuis untuk mengukur hasil belajar siswa selama mengikuti Pembelajaran model Outentik Learning pada materi Kesebangunan dan Kekongruenan. Hasil tes ini menunjukkan bahwa rata – rata nilai tes yang dicapai 85,50 atau naik 21,39% dari 64,11%. Dari 31 siswa ternyata semua telah mencapai ketuntasan individu ada atau sama dengan 100 % naik 35,89% dari siklus I.

4. Refleksi

Pada akhir siklus II diadakan refleksi , hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran model Outentic Learning telah berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan aktifitas siswa dan pemahaman siswa tentang Kesebangunan dan Kekongruenan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep Kesebangunan dan Kekongruenan telah mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dihentikan sampai pada selesainya siklus II.

C. Rangkuman Peningkatan Hasil Penelitian Tindakan kelas

Hasil – hasil yang didapatkan selama penelitian dapat dilihat dan dibandingkan seperti pada tabel berikut :

Aspek Pengamatan	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata – rata aktivitas siswa dalam pembelajaran	64,11%	85,50%
Aktivitas guru dalam pembelajaran	38	50
Ketuntasan hasil belajar	64,11%	100%
Nilai rata – rata kelas	64,11	85,50

Berdasarkan temuan hasil refleksi pada siklus II ini secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran model Outentic Learning dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan siswa kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun dalam menyelesaiakan soal Kesebangunan dan Kekongruenan dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes individual pada tiap akhir siklus. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dapat melampaui nilai ketuntasan mimimal 75 seperti apa yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan setelah melakukan penelitian tindakan kelas sebagai berikut

1. Pembelajaran dengan model pembe-lajaran Otentik (*Outentic Learning)* pada pokok bahasan Kesebangunan dan Kekongruenan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 64,11%, siklus dan siklus II 100%.
2. Penerapan model Pembelajaran Otentik dapat meningktkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam menyimak/ mendengarkan penjelasan, menyajikan hasil pembelajaran, menyajikan /menang-gapi ide – ide atau pertanyaan serta dalam diskusi/kerjakelompok.
3. Penerapan Model Pembelajaran Otentik (*Outentic Learning)* tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi kepada siswa untuk lebih tertarik belajar khusunya kepada matematika karena adanya pengakuan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan seperti siswa SMP khususnya kelas IXA SMP Negeri 4 Madiun.

B. Saran – saran

1. Guru matematika hendaknya menerapkan model pembelajaran Otentik (*Outentic Learning)* pada beberapa pokok bahasan terutama Kesebangunan dan Kekongruenan pada siswa didiknya yang kurang berkualitas atau kurang unggul agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Guru matematika hendaknya meng-gunakan model – model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran matematika tidak membosankan bagi siswa dan lebih menarik
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Suyitno.2005. *Dasar – Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I-3*, Bahan Ajar Program S_1 Pendidikan Matematika Konsentrasi Pendidikan Dasar, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Cucun Cunayah. 2005. *Ringkasan dan Bank Soal Matematika*. Bandung : CV YRAMA WIDYA

Depdiknas. 2005. *Matematika 1*, Materi Pelatihan Terintegrasi. Jakarta : Kegiatan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi.

Hariyanto, S.Pd. 2010. *Psikologis Anak: Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Home: Hariyanto, S.Pd, Tanggal 16 Juli 2010.

Ismail, M.Pd, dkk. 1998. *Buku Materi Pokok Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka.

I Wayan Dasna, Dr, M.Si, M.Ed , Fatchan, Prof, Dr,M.Si, M.Pd. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Univeristas Negeri Malang : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 15.

Kasihani K.E. Suyanto, Hj, Prof, Dr, M.A. 2010. *Model – Model Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang: Panitia Sertifikasi Guru(PSG) Rayon 15.

M. Cholik, A. Sugiono. 2004. *Matematika Untuk SMP Kelas IX*. Jakarta : Erlangga.

Suharsini Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sumiati, Dra, Asra. M.Ed.2008. *Metode Pembelajaran*.Bandung : CV Wacana Prima.

Trianto, S.Pd, M.Pd. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wahyudin Djumanta, Dwi Susnti. 2008. *Belajar Matematika Aktif dan Menyenangkan untuk Kelas IX SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.